

JURNAL EDUCATIVE : *Journal of Education Studies*

KONTRIBUSI IKLIM KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH
DASAR DI KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM

Wage Ummami

Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Nasional Pariaman

E-mail : mega_ummami@gmail.com

Diterima: 25 Februari 2017

Direvisi : 10 Maret 2017

Diterbitkan : 17 Juni 2017

Abstract

This research is aimed at exposing the contribution of the climate communication towards the working performance of teachers at Elementary School of Sub-District Ampek Angkek Agam Regency. The hypotheses that is being tested is the contribution of climate communication towards teachers working performance. The population of this research is all the teachers whose status is a public servant at Elementari School of Ampek Angkek sub-district of Agam Regency whose number is 231 people. The sample are taken from 67 people that is taken through stratified proportional technique random sampling, by considering the strata levels education as well as job of working experiences. The instrument used to accumulate the data is as well tested draft either in case of its reliability or its genuity. The result of this analysis indicates that the climate communication gives contribution as big as 20,3 to towards the teachers working performance .

Keywords: *Climate Communication and Teachers Working Performance.*

Abstrak

Abstrak memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan dan hasil penelitian. Tekanan penulisan abstrak terutama pada hasil dan analisis penelitian. Abstrak ditulis dalam dua bahasa; bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, hanya saja abstrak bahasa Inggris disajikan terlebih dahulu dengan format miring atau Italic. Jumlah kata berkisar antara 150-200 kata. Pengetikan abstrak dilakukan dengan spasi 1 atau tunggal front 10 jenis huruf Garamond dengan margin yang lebih sempit dari margin kanan dan kiri teks utama. Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan ranah masalah yang diteliti dan istilah-istilah pokok yang mendasari pelaksanaan penelitian. Kata-kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata-kata kunci 3-5 kata. Kata-kata kunci ini diperlukan untuk komputersasi. pencarian judul penelitian dan abstraknya dipermudah dengan kata-kata kunci tersebut.

Kata Kunci: *Climate Communication and Teachers Working Performance.*

A. LATAR BELAKANG

1. Pendahuluan

Guru merupakan bagian dari komunitas sekolah yang mengelola proses pembelajaran. Ditangan gurulah terletak tanggung jawab yang besar untuk keberhasilan pendidikan di sekolah. Pencapaian kualitas pendidikan yang baik dalam rangka menciptakan sumber daya

manusia yang berkualitas, ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengajar. Keberhasilan guru tersebut tidak hanya berasal dari diri guru itu sendiri , namun juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan kondisi sekolah. Lingkungan yang baik tentu saja didukung oleh bentuk komunikasi yang baik diantara seluruh personil sekolah.

Tujuan utama dari pendidikan nasional adalah menghasilkan anak didik yang bermutu dan berkualitas. Kualitas ini disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah sangat menaruh perhatian terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Ini dapat dilihat dengan dikeluarkannya Undang-Undang Sisdiknas No. 20 (2003). Dalam UU ini dirumuskan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yakni: “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.

Dari pengamatan awal yang penulis lakukan pada pertengahan Oktober 2016 terhadap lebih kurang 15 orang guru-guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Ampek Angkek dan ketua pada masing-masing gugus, baik melalui pengamatan maupun bertanya langsung, penulis melihat ada fenomena-fenomena yang menunjukkan masih rendahnya kinerja guru dalam bekerja. Hal ini terlihat dari : 1) banyak diantara guru-guru yang tidak membuat RPP. Seharusnya sebelum mengajar dikelas guru harus membuat perangkat pembelajaran seperti RPP. 2) dalam mengajar tidak mempergunakan berbagai metode pengajaran. Guru cenderung mempergunakan metode ceramah saja. 3) Sebagian besar guru enggan membuat media dan alat bantu pengajaran. 4) tidak inovatif dan kreatif dalam mengajar sehingga membosankan bagi siswa, dan 5) belum melaksanakan program remedial dan pengayaan secara optimal.

Masih rendahnya kinerja guru ini terindikasi oleh iklim komunikasi yang kurang terbina dengan baik diantara guru dengan kepala sekolah, guru dengan sesama guru,

sehingga bila seorang guru mengalami kesulitan dalam mengajar, guru tersebut sulit untuk bisa mendiskusikan dengan temannya. Adanya jarak antara kepala sekolah dengan guru terutama untuk menciptakan komunikasi yang penuh kekeluargaan juga dapat diindikasikan sebagai penyebab rendahnya unjuk kerja guru. Apabila masalah tersebut dibiarkan terus berlanjut dikhawatirkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi unjuk kerja guru. Berdasarkan permasalahan yang penulis uraikan diatas, maka penelitian ini akan memeliti tentang **Kontribusi Iklim Komunikasi Terhadap Unjuk Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.**

2. Perumusan Masalah

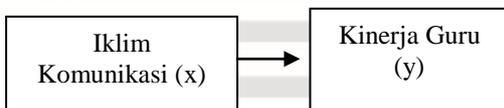
Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

“Apakah iklim komunikasi berkontribusi terhadap unjuk kerja guru-guru SD di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.”

B. KERANGKA BERPIKIR

Komunikasi merupakan hubungan yang bersifat pribadi terhadap pihak-pihak lain disekolah seperti siswa, teman sejawat dan atasan. Dalam suatu bentuk komunikasi yang baik harus ada saling keterbukaan dan kejujuran untuk menyampaikan perasaan, mampu menghargai perasaan orang lain, saling memperhatikan dalam berbicara, adanya kesetaraan dan kesamaan hubungan serta kepercayaan dan penyesuaian diri. Iklim komunikasi yang baik akan membantu kelancaran berbagai kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga halnya dengan seorang guru, jika ia mampu

menciptakan iklim komunikasi yang baik tentu akan mendukung terhadap pekerjaannya dalam proses pembelajaran disekolah. Jika hal ini terlaksana dalam suatu sekolah maka akan sangat mendukung terhadap peningkatan kinerja dari masing-masing personil yang ada dalam sistem persekolahan tersebut. Hal ini senada dengan yang diutarakan oleh Covey (1997) bahwa komunikasi yang efektif sangat membantu individu-individu dalam mencapai tujuannya baik secara individu maupun organisasi/kelembagaan. Penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mardilius (2005). Ia menyatakan bahwa iklim komunikasi berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru. Dari uraian diatas, diduga dan sangat diyakini bahwa iklim komunikasi berkontribusi terhadap kinerja guru.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan kekuatan hubungan antara variabel iklim komunikasi terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Sedangkan penelitian korelasi dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel-variabel tersebut.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dan masih aktif mengajar pada tahun 2014/2015. Dari peninjakan penelitian

dan informasi yang diperoleh pada Kantor Unit Pelaksanaan Tugas (UPT) pendidikan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam, jumlah guru yang dijadikan populasi sebanyak 231 orang yang tersebar pada 29 SD dalam 5 gugus sekolah, penyebaran populasinya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1 : Jumlah Populasi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah guru
1	SDN 01 Koto Tuo	7
2	SDN 02 Tanjung Gadang	6
3	SDN 03 Koto Marapak	7
4	SDN 04 Biaro	8
5	SDN 05 Batu Taba	16
6	SDN 06 Batu Taba	9
7	SDN 07 Sitapuang	11
8	SDN 08 Bonjo Alam	7
9	SDN 09 Surau laut	7
10	SDN 10 Kubu	7
11	SDN 11 Balai Gurah	12
12	SDN 12 Koto Hilalang	9
13	SDN 13 Parit Putus	11
14	SDN 15 Ampang Gadang	10
15	SDN 14 Pincuran VII	7
16	SDN 16 Surau laut	7
17	SDN 17 Bonjo Alam	10
18	SDN 18 Sitapung	6
19	SDN 19 Tangjung Medan	6
20	SDN 20 Limo Balai	9
21	SDN 21 Pilubang	8
22	SDN 23 Cibuk Ameh	7
23	SDN 24 Biaro	7
24	SDN 25 Bonjo	8
25	SDN 26 Surau Labuah	6
26	SDN 27 Cangkiang	4
27	SDN 28 Lundang	7
28	SDN 29 Koto Hilalang	10
29	SDN 01 Darul Makmur	2
Total		231

b. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *stratified proportional random sampling*. Teknik ini menghasilkan sampel dengan memperhatikan proporsi setiap kelompok dalam strata populasi. Tehnik ini dipilih untuk menjamin representasi sampel terhadap populasi. Ada empat tahap yang dilakukan untuk memperoleh sampel, 1) identifikasi dan pengelompokan populasi berdasarkan strata, 2) mencari proporsi strata, 3) menentukan ukuran sampel, dan 4) menentukan subjek. Tahap-tahap pengumpulan sampel tersebut itu dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Identifikasi Strata

Dalam penelitian ini strata yang ditetapkan adalah berdasarkan jenjang pendidikan dan masa kerja. Masa kerja di bagi atas (>) 15 tahun dan (<) 15 tahun. Tingkat pendidikan guru terdiri dari tingkat pendidikan Sarjana (S1) dan non S1. Alasan ditetapkannya jenjang pendidikan dan masa kerja sebagai strata populasi untuk pengambilan sampel adalah karena kedua strata tersebut di duga memberikan pengaruh terhadap unjuk kerja guru.

Penyebaran strata dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2 : Distribusi Jumlah Populasi Berdasarkan Strata

Jenjang Pendidikan	Masa Kerja	Jumlah
Sarjana	1 – 15 Th	37
	> 15 Th	23
Non Sarjana	1 – 15 Th	16
	>15 Th	155
Jumlah		231

2) Proporsi Strata

Berdasarkan proporsi masing-masing kelompok populasi, maka dapat ditentukan ukuran sampel. Menurut hasil perhitungan diperoleh proporsi untuk masing-masing strata sebagai berikut:

- a. Untuk strata jenjang pendidikan adalah :
 $P1 = 60/231 = 0,26$ dan $q1 = 171/231 = 0,74$
- b. Untuk strata masa kerja
 $P2 = 53/231 = 0,23$ dan $q2 = 178/231 = 0,77$

3) Menentukan Ukuran Sampel

Untuk menentukan besarnya ukuran sampel digunakan rumus Cochran (1977:75) sebagai berikut:

$$n_0 = \frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

$$n_1 = \frac{n_0}{1 + n_0}$$

$$n = \frac{n_1}{p}$$

Keterangan:

- n_0 = Besar sampel sebelum dikoreksi
- n_1 = Besar sampel sesudah dikoreksi
- N = Besarnya populasi
- t = Besarnya harga z, sesuai dengan taraf signifikan tertentu
- d = Toleransi kesalahan penarikan sampel 1%
- pq = Hasil perkalian proporsi populasi ($p=n^1/N, q = 1-p$)

Hasil perhitungan sampel dapat dilihat pada Tabel 3 :

Tabel 3 : Hasil perhitungan sampel

No	Klasifikasi Guru	p	q	n _o	n
1	Jenjang Pendidikan	0,26	0,74	74	56
2	Masa Kerja	0,23	0,77	68	53

Keterangan : * Angka terpilih (56)

Dari Tabel 3 di atas ternyata n tertinggi adalah pada strata jenjang pendidikan maka angka ini yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian jumlah sampel yang diambil dari populasi adalah $56/231 \times 100\% = 24,24\%$

4) Menentukan Subjek

Dari hasil perhitungan diperoleh besarnya sampel 56 orang. Setelah dilakukan pembulatan maka jumlah sampel yang diperoleh berubah menjadi 67 orang, secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 : Penetapan jumlah sebaran sampel pada masing-masing SD Negeri

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah guru	Sampel 1 24,24%	Pembulatan
1	SDN 01 Koto Tuo	7	1,69	2
2	SDN 02 Tanjung Gadang	6	1,45	2
3	SDN 03 Koto Marapak	7	1,70	2
4	SDN 04 Biaro	8	1,93	2
5	SDN 05 Batu Taba	16	3,88	4

6	SDN 06 Batu Taba	9	2,18	3
7	SDN 07 Sitapuan g	11	2,66	3
8	SDN 08 Bonjo Alam	7	1,70	2
9	SDN 09 Surau laut	7	1,70	2
10	SDN 10 Kubu	7	1,70	2
11	SDN 11 Balai Gurah	12	2,91	3
12	SDN 12 Koto Hilalang	9	2,18	3
13	SDN 13 Parit Putus	11	2,66	3
14	SDN 15 Ampang Gadang	10	2,42	3
15	SDN 14 Pincuran VII	7	1,70	2
16	SDN 16 Surau laut	7	1,70	2
17	SDN 17 Bonjo Alam	10	2,42	3
18	SDN 18 Sitapung	6	1,45	2
19	SDN 19 Tanjung Medan	6	1,45	2
20	SDN 20 Limo Balai	9	2,18	3
21	SDN 21 Pilubang	8	1,93	2
22	SDN 23 Cibuk Ameh	7	1,70	2
23	SDN 24 Biaro	7	1,70	2
24	SDN 25 Bonjo	8	1,93	2
25	SDN 26	6	1,45	2

	Surau Labuah			
26	SDN 27 Cangking	4	0,96	1
27	SDN 28 Lundang	7	1,68	2
28	SDN 29 Koto Hilalang	10	2,42	3
29	SDN 01 Darul Makmur	2	0,48	1
Total		231		67

Setelah dilakukan penghitungan sample dengan teknik *stratified proportional random sampling* maka diperoleh sample sebanyak 67 orang.

2. Instrumen Penelitian

a. Skala pengukuran

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data untuk kedua variabel penelitian ini adalah angket model Skala Likert. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data untuk ketiga variabel penelitian ini adalah angket model Skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP) untuk menjaring intensitas perilaku dan sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) serta sangat tidak setuju (STS) untuk menjaring opini, persepsi dan pendapat, dengan bobot item pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5.

b. Penyusunan Instrument

Penyusunan kuisisioner dilakukan dengan langkah antara lain: a)

membuat kisi-kisi berdasarkan indikator masing-masing variabel, 2) penyusunan butir-butir sesuai indikator variabel, 3) melakukan analisis rasional untuk mendapatkan kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam menyusun butir angket dari aspek yang diukur serta melakukan diskusi dan konsultasi dengan para ahli agar diperoleh butir yang memenuhi validitas isi. Penyusunan butir-butir pernyataan kuisisioner tetap mempertimbangkan beberapa hal antara lain: 1) menghindari pernyataan yang meragukan, 2) menghindari kata-kata yang terlalu abstrak, 3) tidak menggunakan kata-kata yang menimbulkan rasa curiga dan antipati.

Tabel 5 : Kisi-kisi penyusunan instrument

NO	Variabel	Indikator
1	Klim Komunikasi	1. Keramahtamahan 2. Kepercayaan 3. Menghargai 4. Ketersediaan informasi 5. Kepuasan berkomunikasi
2	Kinerja guru	1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2. Menyajikan Pembelajaran 3. Melakukan Penilaian dan melaksanakan remedi serta pengayaan.

c. Uji Coba Instrument

Analisis terhadap data hasil uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kehandalan (reliabilitas) dari instrument dengan menggunakan SPSS.

• Uji Validitas

Uji validitas instrument dilakukan dengan analisis korelasi. Analisis ini menggunakan program SPSS. Jika dalam rangkuman analisis yang

ditunjukkan oleh angka pada kolom *corrected item corelation* < *r* tabel pada α 0.05 maka butir instrument dinyatakan gugur. Hasil analisis kesahihan instrument dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 6: Rangkuman hasil analisis kesahihan butir-butir instrument dan yang gugur.

Variabel	Indikator	Nomor Butir	gugur	Jumlah butir yang sah
Kinerja Guru (Y)	1.	11	0	11
	Membuat rencana pengajaran	10	1	9
	2.	13	0	13
	Implementasi pengajaran			
	3.			
	Melakukan penilaian dan melaksanakan remedy serta pengayaan			
Iklim komunikasi (X)	1.	9	0	9
	Keramah tamahan	7	0	7
	2.	9	2	7
	Kepercayaan	8	0	8
	3.			
Menghargai				
4.				
Ketersediaan informasi				
5.				
Kepuasan berkomunikasi				
Jumlah		75	3	72

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa butir indikator kinerja

guru yang sah sebanyak 33 butir dan butir indikator iklim komunikasi yang sah sebanyak 39 butir sehingga jumlah keseluruhan butir indikator dari kedua variabel yang sah adalah sebanyak 72 butir. Butir yang gugur ada 3, karena tidak mempengaruhi kehandalan instrumen, maka ketiga butir yang gugur tersebut dibuang.

• Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui kehandalan instrument dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach.

Tabel 7 : Rangkuman Hasil Analisis reliabilitas instrumen

No	Variabel	Rtt	r table	Keterangan
1	Kinerja Guru (Y)	0,925	0,361	Handal
2	Iklim komunikasi (X)	0,958	0,361	Handal

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa koefisien kehandalan kedua instrument penelitian lebih besar dari *r* tabel pada taraf signifikan 0,05. Ini berarti bahwa kedua instrument adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

d. Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik regresi dan korelasi. Analisis dilakukan dengan bantuan computer program SPSS.

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic sebagai alat

- Uji normalitas data menggunakan teknik *Kolmogorv-Smirnov* (K-S). Pengujian normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- Uji homogenitas populasi menggunakan teknik *Levene Statistic*. Pengujian homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari variansi kelompok yang homogeny atau tidak.
- Uji linearitas garis regresi dengan teknik regresi sederhana. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data membentuk garis linier.

2. Pengujian Hipotesis

Sebagaimana diketahui bahwa masalah penelitian akan dijawab melalui hipotesis, yaitu *Iklim Komunikasi Berkontribusi terhadap Kinerja Guru*.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi, regresi sederhana dan dibantu program SPSS

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Uraian berikut menyajikan deskripsi data dari kedua variabel yaitu unjuk kerja, dan iklim komunikasi.

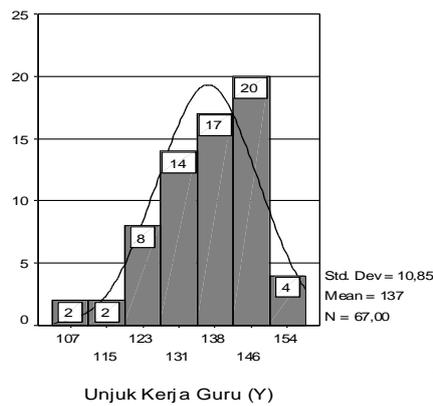
a. Variabel Unjuk Kerja Guru (Y)

Dari hasil analisis diperoleh skor terendah 103 dan skor tertinggi 157. Skor rata-rata 136,81, modus 136,00, median 137,00 dan standar deviasi 10,853. Hasil analisis tersebut memperlihatkan bahwa perbedaan mean, median, dan modus tidak melebihi satu simpangan baku, ini memberikan

indikasi bahwa skor unjuk kerja guru berdistribusi normal, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2, sedangkan deskripsi data unjuk kerja guru, dapat dilihat pada Lampiran 5 halaman 97. Pencapaian skor unjuk kerja guru adalah sebesar 82,91% berada pada kategori tinggi. Unjuk kerja terdiri dari tiga indikator. Pencapaian skor untuk indikator membuat RPP adalah 87%, indikator mengimplementasikan pengajaran adalah 84%. Ini berarti kedua skor indikator tersebut berada pada kategori tinggi. Maknanya adalah guru-guru SDN di Kecamatan Ampek Angkek memiliki unjuk kerja yang tinggi dalam bekerja seperti membuat RPP sebelum mengajar, dalam mengajar telah mempergunakan media, dan menggunakan berbagai metode pengajaran. Sedangkan indikator ketiga yaitu melaksanakan penilaian, memberikan remedy dan pengayaan tingkat ketercapaian skornya adalah 77% berada pada kategori sedang. Maknanya adalah bahwa guru-guru SD Negeri di kecamatan Ampek Angkek dalam melakukan penilaian kemampuannya masih sedang serta dalam memberikan remedy dan pengayaan kepada anak didik juga masih dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 : Tingkat Capaian Indikator Variabel Unjuk Kerja Guru (Y)

Variabel Unjuk Kerja (Y)		Tingkat Capaian	Keterangan
1.	Membuat RPP	87 %	Tinggi
2.	Mengimplementasikan Pengajaran	85 %	Tinggi
3.	Melaksanakan Penilaian, Remedi, dan Pengayaan	77 %	Sedang
Jumlah Rata-rata		82,91%	Tinggi



Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Unjuk Kerja Guru (Y)

b. Iklim Komunikasi (X)

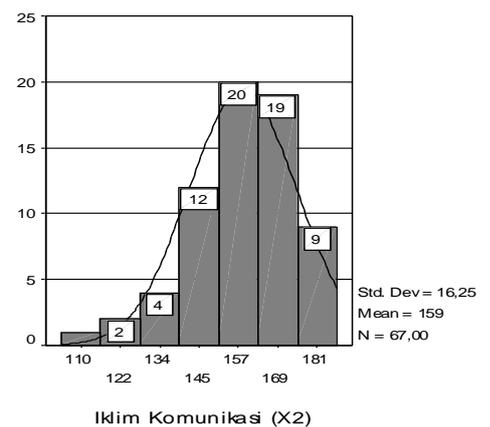
Dari perhitungan analisis diperoleh skor terendah 107 dan skor tertinggi 186. Skor rata-rata 159,48, skor modus 162,00, skor median 160,00 dan standar deviasi 15,599. Hasil analisis tersebut memperlihatkan bahwa bahwa perbedaan median, modus dan mean tidak melebihi satu simpangan baku. Ini menandakan bahwa skor iklim komunikasi berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat Gambar 4, sedangkan deskripsi data motivasi kerja guru, dapat dilihat pada Lampiran 5 Halaman 98. Pencapaian skor iklim komunikasi adalah sebesar 81,39% berada pada kategori tinggi. Iklim komunikasi terdiri dari lima indikator. Skor indikator keramahamahan dan skor indikator kepuasan berkomunikasi berada pada kategori tinggi. Maknanya adalah bahwa guru-guru dalam pergaulan sehari-hari sudah memperlihatkan sikap yang ramah tamah dan guru-guru juga sudah merasakan kepuasan dalam berkomunikasi baik berkomunikasi dengan kepala sekolah maupun berkomunikasi dengan sesama guru. Sedangkan indikator kepercayaan, menghargai dan ketersediaan informasi

tingkat ketercapaian skornya berada pada kategori cukup. Maknanya adalah guru-guru belum sepenuhnya memiliki rasa saling mempercayai, saling menghargai masih sekedarnya saja serta informasi yang dibutuhkan oleh guru belum sepenuhnya tersedia.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 : Tingkat Capaian Skor Indikator Iklim Komunikasi.

Variabel Iklim Komunikasi (X)	Tingkat Capaian	Keterangan
1. Keramahamahan	89,3%	Tinggi
2. Kepercayaan	76%	Sedang
3. Menghargai	78%	Sedang
4. Ketersediaan Informasi	79,1%	Sedang
5. Kepuasan Berkomunikasi	83,3%	Tinggi
Jumlah rata-rata	81,39%	Tinggi



Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Iklim Komunikasi (X)

2. Pemeriksaan Persyaratan Analisis

Sudjana (1996) menyatakan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi untuk penggunaan teknik analisis korelasi dan regresi adalah: 1) data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak, 2) data berasal dari populasi

yang berdistribusi normal, 3) kelompok populasi memiliki varians yang homogeny, dan 4) garis regresi bersifat linear.

a. Data Bersumber Dari Sampel Yang Dipilih Secara Acak

Prosedur pengambilan sampel secara acak telah dilakukan sewaktu pemilihan anggota sampel dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Dengan demikian syarat pertama telah terpenuhi.

b. Pengujian Normalitas Data

Analisis uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Pengujian normalitas penyebaran skor (data) dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov atau uji K-S, dengan taraf signifikansi 5% atau α 0,05.

Tabel 10 : Rangkuman Uji Normalitas Variabel Y,dan X

Variabel	Kolmogrov-Smirnov K - S	Asymp.sig (2-tailed)	Keterangan
Y	0,855	0.457	Normal
X	0,593	0,873	Normal

Pada Tabel 10 di atas dapat dilihat skor Asymp Signifikansi untuk variabel Y sebesar 0,475, dan variabel X sebesar 0,873, sedangkan skor signifikansi Alpha yang dijadikan patokan adalah 0,05. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

c. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogeny, dilakukan dengan menggunakan tes *Levene Statistic (L-S)*.

Tabel 11 : Rangkuman Uji Homogenitas X dan Y

Varia bel	Levene Statistika	df 1	df 2	Sig	Keterag an
Y	0,018	1	65	0,893	Homoge n
X	0,476	1	65	0,493	Homoge n

Berdasarkan Tabel 11 di atas terlihat bahwa skor skor sig X adalah 0,593 dan skor sig Y 0,893 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebaran data berasal dari sampel yang homogen.

d. Uji Linieritas Garis Regeresi

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data bersifat linear atau tidak. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik one-way ANOVA (Sudjana, 1882) melalui program statistic SPSS. Hasil perhitungan pemeriksaan lenieritas garis regresi variabel iklim komunikasi (X) terhadap variabel kinerja guru (Y).

Tabel 12 : Pemeriksaan linearitas iklim komunikasi (X) terhadap kinerja guru (Y)

Sumb er	JK	Dk	RJ K	F	Sig
Tuna Cokok		3810,829	37	102,995	1,191
Kekeliruan		2421,833	28	86,494	
Total		7774,478	65		

Hasil perhitungan yang terlihat pada Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa angka $F = 1,191$ dan $Sig = 0,319$, dimana $Sig = 0,319 > \alpha 0,05$. Hal ini berarti bahwa garis regresi X terhadap Y dapat dinyatakan linear. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel iklim komunikasi (X) memiliki hubungan linear dengan variabel kinerja guru (Y).

e. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis dan perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan program statistic SPSS . Hasil perhitungan terdapat korelasi yang signifikan antara iklim komunikasi dengan kinerja guru. Untuk mengetahui kontribusi iklim komunikasi terhadap kinerja guru dan apakah hubungan tersebut prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi sederhana dengan rumus persamaan $\hat{y} = a + bX$. Perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 13 : Hasil analisis regresi sederhana variabel iklim komunikasi (X) dengan variabel kinerja guru (Y).

Model	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	Sig
	Beta a	Kekeliruan	Beta	
X2	87,394 0,310	12,380 0,077	0,445	0,000 0,000

Dari perhitungan Tabel 13 di atas terlihat bahwa nilai $a = 87,394$ dan $b = 0,310$ sehingga garis persamaan regresi yang terbentuk adalah $\hat{y} = 87,394 + 0,310X$. Terdapat hubungan fungsional yang

positif antara iklim komunikasi terhadap kinerja guru. Setiap kenaikan skor iklim komunikasi satu poin maka skor kinerja guru akan naik sebesar $87,394+0,310(1)$. Analisis selanjutnya menguji persamaan regresi untuk menguji tingkat keberartiannya dengan melakukan uji F, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 14 : Rangkuman Hasil Analisis Pengujian Anova

Sumber Variansi	JK	Dk	RJK	F	Sig	Ke t
Regresi	1541,815	1	1541,815	16,079	0,000	Sig
Residu	6232,662	65	95,887	9		
Total	7774,478	66				

Sebagaimana terlihat pada Tabel 14 di atas menunjukkan angka $F = 16,079$ dan $Sig 0,000$ dimana $Sig = 0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk $\hat{y} = 87,394 + 0,310X$ adalah linier. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hipotesis yang berbunyi iklim komunikasi berkontribusi terhadap unjuk kerja guru dapat diterima. Besarnya kontribusi tersebut adalah sebesar 19,8% dengan taraf kepercayaan 99%.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa iklim komunikasi berkontribusi sangat signifikan terhadap kinerja guru SDN di kecamatan Ampek Angkek Kab Agam. Besarnya kontribusi iklim komunikasi terhadap kinerja guru SDN di kecamatan Ampek Angkek adalah sebesar 19,8%. Meskipun besaran kontribusinya kecil

namun iklim komunikasi tidak bisa diabaikan untuk dapat terciptanya kinerja yang tinggi dari guru-guru. Kinerja yang semakin baik dapat ditunjukkan oleh guru apabila iklim komunikasi yang terbentuk adalah iklim komunikasi yang kondusif, penuh keramahan dalam bergaul, adanya kepercayaan terhadap semua anggota, menghargai satu sama lain, tersedianya berbagai informasi yang dibutuhkan terutama oleh guru-guru untuk menunjang proses pembelajaran serta adanya kepuasan yang dirasakan oleh guru-guru dalam melakukan komunikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erman (2005). Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa iklim komunikasi berkontribusi terhadap kinerja guru SMK I Bukittinggi. Apabila iklim komunikasi yang tercipta kondusif maka unjuk kerja guru dalam bekerja juga semakin baik. Hasil temuan ini juga didukung oleh pendapat Blumenstock dalam Pace (1989) bahwa iklim komunikasi sangat berpengaruh bagi seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dalam melaksanakan aktivitasnya. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh De Wine (1984), bahwa iklim komunikasi akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja dalam pencapaian tujuan organisasi yang optimal.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa iklim komunikasi memberikan kontribusi terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Ampaek Angkek meskipun angkanya tidak terlalu besar namun tetap memberikan pengaruh yang berarti dalam meningkatkan kinerja guru. Berarti bahwa iklim komunikasi yang baik harus selalu diciptakan di lingkungan sekolah. Untuk mencapai kinerja yang tinggi maka perlu dukungan dan dorongan yang tinggi dari kepala sekolah

dalam menciptakan iklim komunikasi yang baik. Karena bagaimanapun juga kepala sekolah merupakan contoh dan panutan bagi guru-guru.

Kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah harus selalu dikomunikasikan dengan baik. Kepala sekolah harus dapat mengatasi konflik yang terjadi diantara guru-guru. Adanya saling mempercayai, keterbukaan dalam menyelesaikan pendapat, saling menghargai antara guru dengan kepala sekolah, diantara sesama guru. Keterbukaan informasi yang dibutuhkan oleh guru dalam rangka meningkatkan kinerja juga harus selalu tercipta agar guru-guru mengetahui kebutuhannya untuk meningkatkan kinerja mereka. Sehingga iklim komunikasi yang tercipta diantara guru dan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru.

REFERENSI

- De wine, Sue and Frank Bi, 1984. *Employee Communication and Role Stress: Enpacement or sabotage of organization* Dimate.
- Pace, R. Wayne & Don F.Fau les (2002). *Komunikasi Organisasi. Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. (1997) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Sahertian, Piet A (1994) *Konsep Dasar dan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Smith.S.C. (1982). *School, Leadership Handbook Of Survival*. USA: Joan Nazarella Philip K. Piele chearing house on Educational management university organ.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005). Jakarta: Sinar Grafika
- Wahjosumidjo. (1992). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia

